

Education Expo Terbesar dan Terlengkap

SINGAPORE EDUCATION EXPO 2008
19 OKTOBER
JW MARRIOTT

SINGAPORE Tourism Board (STB) akan menyelenggarakan pameran pendidikan di Surabaya. Pameran pendidikan kali ini tercatat sebagai pameran yang terbesar sepanjang penyelenggaraan pameran pendidikan sekolah-sekolah Singapura di Indonesia.

Pameran yang akan digelar di Ruang Bali C, JW Marriott Hotel, Surabaya ini pun mengusung tema: *Singapore Education Expo 2008, Terbesar dan Terlengkap*. Pameran kali ini akan diikuti 14 lembaga pendidikan, akademi dan universitas di Singapura, negeri maupun swasta.

Tri Turturi Meswary, Assistant Manager - Education Services Eastern Indonesia - International Operations, Singapore Tourism Board menjelaskan, disebut terbesar dari segi institusi karena universitas-universitas terkenal seperti National University of Singapore dan Nanyang Academy of Fine Arts ikut ambil bagian dalam pameran ini.

Disebut terlengkap karena pesertanya bukan hanya akan memberikan informasi mengenai pendidikan di tingkat lanjutan (Diploma, Sarjana hingga Pasca Sarjana) tapi juga mulai pendidikan tingkat dasar (SD). Dimensions Education Group misalnya menyediakan pendidikan mulai tingkat dasar (SD) hingga lanjutan (MBA)

Sebelumnya, banyak sekolah-sekolah dan universitas di Singapura berperan aktif dalam pameran yang diselenggarakan di sejumlah daerah di Indonesia. Namun penyelenggaraan pameran tersebut diselenggarakan oleh EO (event organization), dan pesertanya bukan hanya dari sekolah dan universitas Singapura tapi dicampur dengan negara-negara lain seperti Amerika, Eropa atau Australia.

STB sebelumnya juga pernah menyelenggarakan pameran semacam itu.



TERLENGKAP: informasi pendidikan mulai tingkat dasar hingga MBA

Namun pesertanya hanya swasta dan hanya diikuti oleh beberapa lembaga pendidikan dan universitas saja. Universitasnya pun hanya swasta.

"Nah karena peserta pameran kali ini adalah sekolah-sekolah dan universitas negeri dan swasta Singapura, maka ka-

mi berani menyebut terlengkap dan terbesar," jelas Tri.

Ditanya mengapa memilih kota Surabaya sebagai tempat penyelenggaraan pameran pendidikan Singapura yang terlengkap dan terbesar, Tri menjelaskan, Surabaya merupakan kota terbesar kedua

di Indonesia setelah Jakarta. Dari segi ekonomi, masyarakat Surabaya tergolong lebih mampu dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Buktinya banyak masyarakat Surabaya kelas atas yang memiliki apartemen di Singapura, jika sakit berobat ke

Daftar Peserta Pameran

- National University of Singapore (www.nus.edu.sg)
- ACS International (www.acsinternational.com.sg)
- Chinese International School (www.cnis.edu.sg)
- Dimensions Education Group (www.dimensions.edu.sg)
- EASB Institute of Management (www.easb.edu.sg)
- Informatics Education Singapore (www.informaticseducation.com.sg)
- Kaplan Singapore (www.kaplan.com.sg)
- Management Development Institute of Singapore (www.mdiss.edu.sg)
- Nanyang Academy of Fine Arts (www.nafa.edu.sg)
- Raffles Design Institute & Raffles Education Corp College (www.raffles-education-network.com)
- Shatec Institutes (www.shatec.sg)
- SSTC Education Centre (www.sstc.edu.sg)
- Tourism Academy @ Sentosa (www.tourismacademy.edu.sg)
- Tourism Management Institute of Singapore (www.tmis.edu.sg)

Singapura dan anak-anaknya banyak yang disekolahkan di Singapura. "Surabaya merupakan pasar yang potensial, disamping antusias masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dengan menyekolahkan anak-anaknya di Singapura," kata Tri. (pur/mna)

Efisien, Tak Ada Shock Culture

Selain dikenal sebagai negara dagang dan industri, Singapura juga dikenal sebagai pusat pendidikan di dunia.

SINGAPORE EDUCATION EXPO 2008
19 OKTOBER
JW MARRIOTT

TIDAK sedikit orang asing dari belahan dunia termasuk dari Asia, Eropa, Amerika dan Australia setiap tahun berbondong-bondong masuk Singapura untuk belajar. Hal ini selain mendatangkan devisa yang cukup besar, juga mampu menghidupkan sektor usaha baik formal maupun non formal disana.

Menurut Wennas Widjaja, Business Manager Universal Services - Konsultan Pendidikan Luar Negeri yang cukup berpengalaman, dibanding negara lainnya, Singapura memang memiliki banyak kelebihan khususnya buat warga Indonesia:

Pertama, jarak yang dekat dengan Indonesia sehingga cukup efisien waktu dan biaya. Juga menguntungkan bagi orang tua. Sebab, mereka leluasa bisa datang kapan saja kesana untuk menjenguk anaknya.

Kedua tidak ada *shock culture*. Artinya, karena sama-sama berasal dari rumpun melayu, orang Indonesia tidak perlu waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebab secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok antara Indonesia dan Singapura baik dalam soal makanan, bahasa, iklim maupun budayanya.

Ketiga, biaya *study* relatif lebih ringan dibanding dengan Australia, Inggris maupun Amerika. Sebagai gambaran, biaya pendidikan Strata Satu (S-1) selama satu tahun, rata-rata sebesar SGD 20.000-25.000 (tidak termasuk akomodasi dan biaya hidup). Sedangkan di Australia bisa AUD 30.000-40.000. Di Amerika lebih tinggi lagi, sampai USD 50.000.

Keempat peluang karir. Di

Singapura, setiap lulusan apapun jenis program *study*-nya memiliki peluang yang sangat terbuka untuk berkarir di negeri Singa ini. Sebab, pemerintah memberikan kebijakan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin menjadi profesional disana. Bahkan menjadi *businessman* sekalipun tidak dilarang bagi warga asing. Hal ini berbeda dengan Australia.

Ini adalah kesempatan bagi mahasiswa Indonesia. Sebab mereka tetap mendapat prioritas. Salary-nya juga cukup tinggi, minimal SGD 18.000 per bulan untuk lulusan S1.

Di sana, untuk warga asing, hanya jurusan *Science* dan *Technology* saja yang terbuka untuk berkarir di sana. Sedangkan untuk jurusan bisnis hanya dibuka untuk warga Australia sendiri.

Sebab itu, lanjut Wennas Widjaja, orang tua Indonesia lebih suka anaknya belajar di Singapura daripada di negara lainnya. Mereka rata-rata berharap agar setelah lulus, anaknya bisa cari pengalaman kerja dulu di Singapura apapun jurusannya. Sehingga saat kembali ke Indonesia, mereka sudah memiliki pengalaman yang bisa diandalkan.

Apalagi saat ini, Singapura lagi gencar-gencarnya membangun *Integrated Resource* di Marina Bay dan Sentosa. Kawasan ini akan disulap menjadi pusat MICE (*meeting, incentive,*



WENNAS WIDJAJA, Business Manager Universal Services.

convention dan *exhibition*) terbesar di Asia. Sehingga cukup banyak gedung-gedung baru berskala besar dibangun di kawasan ini. Gedung-gedung tersebut akan dioperasikan sebagai apartemen, perkantoran, hotel, casino yang terintegrasi.

Diharapkan, tahun 2010 nanti, kawasan MICE terbesar di Asia ini sudah mulai dioperasikan dan diperkirakan menyerap sekitar 60.000 tenaga profesional dari berbagai bidang. Jumlah ini akan menyedot banyak para profesional dari Indonesia,

China, India dan negara lain. Namun Indonesia tetap mendapat prioritas. Sebab, secara geografis lebih dekat dan memiliki karakter kerja yang bagus. Disamping itu, komunikasinya (bahasa Inggris-red) juga lebih bagus dibanding negara lain.

"Ini adalah kesempatan bagi mahasiswa Indonesia. Sebab mereka tetap mendapat prioritas. Salary-nya juga cukup tinggi, minimal SGD 18.000 per bulan untuk lulusan S1," kata ketua Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia (IKPII) - Jatim ini.

Bagaimana memilih universitas yang berkualitas? Menurutnya, orang tua memang harus bersikap hati-hati saat memilih universitas mana yang pas buat anaknya. Sebab disana ada sekitar 500-an sekolah swasta yang tersebar di Singapura. Orang tua harus mengutamakan pendidikan yang memiliki status *SQC (Singapore Quality Class)*. Tidak semua lembaga pendidikan mengantongi status ini. Kualifikasinya sangat ketat. Hanya lembaga pendidikan yang benar-benar teruji kualitasnya saja yang memiliki status *SQC*.

Di Singapura, ada beberapa universitas yang sudah tidak asing lagi seperti Nation University of Singapore (NUS), Nanyang Technological University (NTU) serta UniSin. Ketiganya dikelola pemerintah Singapura. Disamping itu, ada Singapore Management University (SMU) yang sudah diswastanisasi namun masih disubsidi pemerintah.

Sementara untuk program *Diploma*, di Singapura juga ada beberapa Politeknik yang sudah cukup punya nama seperti Singapore Politechnic, Nanyang Politechnic, Ngee Ann Politechnic, Temasek Politechnic dan Republic Politechnic.

"Rata-rata setiap universitas memiliki lebih dari 200 jurusan pendidikan. Dan semuanya penuh. Namun ada tiga program *study* yang paling diminati mahasiswa Indonesia yakni Cullinary & Perhotelan, Design & Seni serta Business & Kewirausahaan," tandas pria yang

suka humor ini.

Yang menarik, di Singapura juga cukup banyak universitas dari negara lain terutama dari Eropa dan Australia yang membuka "cabang" disana. Hal ini selain untuk menjangkau anaknya para ekspatriat di Singapura dan sekitarnya, juga sekaligus menjangkau mahasiswa Indonesia. Sebab, bagaimanapun juga biaya *study* dan biaya hidup di Singapura tetap lebih murah dibandingkan dengan Australia maupun negara-negara Eropa.

Pemerintah Singapura juga memberikan semacam undangan bagi universitas tertentu untuk membuka kampus disana. Namun tidak semua universitas memiliki kesempatan yang sama. Hanya universitas yang memenuhi *grade* dari pemerintah Singapura yang bisa masuk kesana. Inilah yang lebih dikenal dengan *IHL (Institute of High Learning)*. Ada beberapa IHL yang ada disana seperti University of Nevada Las Vegas (UNLV), INSEAD - Eropa dan Chicago Business School.

Bagaimana dengan Indonesia? Menurut Wenas, saat ini pihaknya membuka kesempatan bagi universitas asal Indonesia untuk berkolaborasi dengan universitas di Singapura khususnya Nanyang Academy of Fine Art (NAFA). Disini ada 8 fakultas dengan 25 jurusan. Namun yang paling favorit ada beberapa seperti graphic, interior design, music (piano), jewelry design, dan product design. Untuk mahasiswa yang belajar disini lewat program kerjasama (transfer) akan mendapatkan beasiswa 50 persen dari pemerintah Singapura. Setiap tahun pemerintah memberikan kuota yang berbeda-beda pada setiap negara. Khusus Indonesia, tahun lalu kuota-nya sebanyak 70 mahasiswa dimana lulusan dari NAFA langsung dikontrak kerja di Singapura selama tiga tahun.

"Saat ini kami tengah melakukan peninjauan dengan salah satu universitas di Surabaya untuk bisa kolaborasi dengan NAFA. Namun belum bisa kami jelaskan sekarang," tambah Wenas sambil tersenyum. (fx)